

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI MEDIA KALIGRAFI DI KELAS IV SD NEGERI 4 LUWUK

Isnawaty Dg. Manesa

SD Negeri 4 Luwuk

Email: isnawaty21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna di kelas IV SD Negeri 4 Luwuk. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 4 Luwuk pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 19 orang. Prosedur penelitian terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) evaluasi, (5) refleksi. Sumber data adalah guru dan murid. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru dan murid, serta tes tertulis pada tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar murid. Faktor yang diselidiki yakni faktor murid dan guru. Standar ketuntasan yang ditetapkan adalah apabila minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kaligrafi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata sebesar 70,05 dengan persentase ketuntasan mencapai 42,10%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai peserta didik menunjukkan peningkatan menjadi 75,21 dengan ketuntasan mencapai 73,68%. Pada siklus II perolehan nilai peserta didik kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan peserta didik 78,21 dengan persentase ketuntasan mencapai 89,47%. Pencapaian peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus manjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan Asmaul Husna, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah adalah jika 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 .

Kata Kunci : hasil belajar , media *Kaligrafi*, *pendidikan Agama Islam* dan *Budi Pekerti*

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on Asmaul Husna material in class IV SD Negeri 4 Luwuk. This research was carried out in class IV of SD Negeri 4 Luwuk in the 2023/2024 academic year with a total of 19 students. The research procedure consists of: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation, (4) evaluation, (5) reflection. Data sources are teachers and students. The research instruments used were teacher and student observation sheets, as well as written tests in each cycle to determine student learning outcomes. The factors investigated are student and teacher factors. The standard of completion set is if at least 80% of students get a score ≥ 75 . The results of this research show that the application of calligraphy media can improve student learning outcomes on Asmaul Husna material. The results of the initial evaluation were that the average score obtained by students was 70.05 with a completion percentage reaching 42.10%. Evaluation at the end of cycle I showed that the students' scores increased to 75.21 with completeness reaching 73.68%. In cycle II, students' scores again showed an increase with an average score of 78.21 with a completion percentage reaching 89.47%. Student

achievement in cycle II shows an increase which also becomes the end of the implementation of learning for the subject of Asmaul Husna, because the standard of completion determined by the school is if 80% of students get a score ≥ 75 .

Keyword: *learning outcomes, Calligraphy Media, Islamic Religious Education and Ethics*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Menurut Soegarda Poerbakawatja “pengertian pendidikan dalam artian luas yaitu semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniyah maupun rohaniah”. Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, serta perbuatan mendidik. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa: Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Syari’at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus ditempuh oleh setiap manusia guna meningkatkan keterampilan menambah wawasan serta sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *khaṭ* yang berarti garis atau tulisan indah. Definisi *khaṭ* menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani bahwa arti *khaṭ* ialah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apapun yang tertulis diatas garis, bagaimana cara menuliskannya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah, dan menentukan cara bagaimana cara untuk menggubahnya. Seni kaligrafi dipilih oleh kaum muslimin sebagai media utama untuk menyatakan rasa keindahan.

Dari penjelasan diatas perlu diketahui bahwa awal penentuan bentuk dan tata letak huruf diciptakan oleh salah satu Bapak kaligrafer yakni Ibnu Muqlah. Kejeniusan Ali bin Muqlah dan pengetahuan mendasarnya tentang geometri (ilmu ukur) membawa banyak kemajuan penting di bidang kaligrafi Arab. Nama Ibnu Muqlah mendapat perhatian besar dalam halaman-halaman buku sejarah. Seni Kaligrafi ialah seni merangkai garis-garis dan titik-titik dengan berbagai bentuk dan irama yang tidak pernah berhenti merangsang ingatan manusia kepada Allah, dan merupakan seni Islam yang sangat penting untuk di kembangkan. Kaligrafi mempunyai kedudukan istimewa diantara cabang- cabang seni Islam yang lain. Tidak seperti cabang seni Islam lain musik, arsitektur misalnya, yang dalam hal-hal tertentu banyak dipengaruhi oleh gaya-gaya lokal dan sejumlah seniman non-

muslim, kaligrafi mencapai puncak keindahannya di tangan-tangan piawai seniman muslim sepenuhnya, tanpa campur tangan pihak lain.

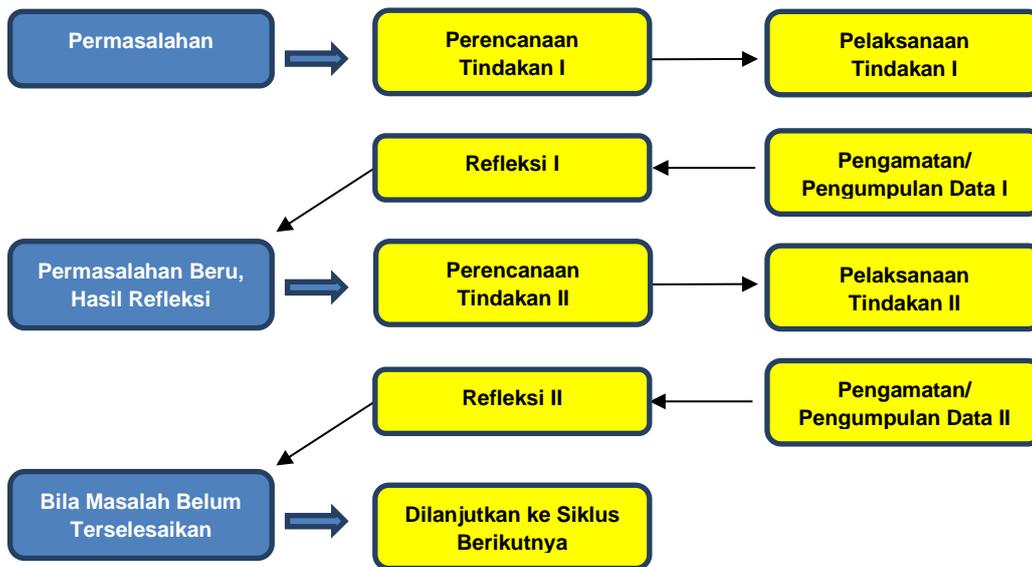
Keberadaan seni kaligrafi di tengah-tengah perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an membawa pengaruh yang cukup besar bagi umat islam di dunia. Hal ini sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan agama islam yang membawa dampak cukup besar dari umat islam itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Luwuk, terdapat kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya ialah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru khususnya dalam pembelajaran Asmaul Husna. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru karena peserta didik merasa jenuh dengan model pembelajarannya yang setiap hari sama walaupun berbeda mata pelajaran dan materinya, serta kegiatan peserta didik hanya datang, duduk, dan pulang, sehingga peserta didik kurang aktif, dan nilai hasil belajar peserta didik yang kurang dari KKTP. Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Asmaul Husna dengan melakukan kegiatan kaligrafi yaitu kegiatan dalam penulisan indah huruf arab agar peserta didik dapat menghilangkan rasa jenuh dalam belajar dan dapat menghasilkan karya seni islami terkhususnya dalam penulisan Asmaul Husna.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Asmaul Husna Melalui Media Kaligrafi di Kelas IV SD Negeri 4 Luwuk".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 4 Luwuk. Sekolah ini beralamat Jln Dewi Sartika No 1 Kec. Luwuk Kel. Karaton Kab. Banggai Prov. Sulawesi Tengah pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SD Negeri 4 Luwuk pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media *kaligrafi* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi teladan mulia Asmaul Husna dengan sub materi mengenal lima Asmaul Husna fase B SD Negeri 4 Luwuk. Peserta didik diberikan soal essay untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi mengenal lima Asmaul Husna fase B SD Negeri 4 Luwuk

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	68
Ketuntasan klasikal	42 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	11 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase (42%) sementara 11 orang tidak tuntas dengan presentase (58 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 68 Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 .

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna dengan sub materi mengenal lima Asmaul Husna masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Asmaul Husna kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Asmaul Husna. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal essay terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi zakat fitrah. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Asmaul Husna yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran media *kaligrafi*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Asmaul Husna dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi mengenal lima Asmaul Husna. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk

mendesain kaligrafi yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, dan gambar. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok. Setelah hasil kerja kelompok selesai kemudian guru menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya terutama poin-poin terpentingnya. Setelah itu, hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan media *kaligrafi*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performa belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan media *kaligrafi* pada siklus I sebagai berikut.

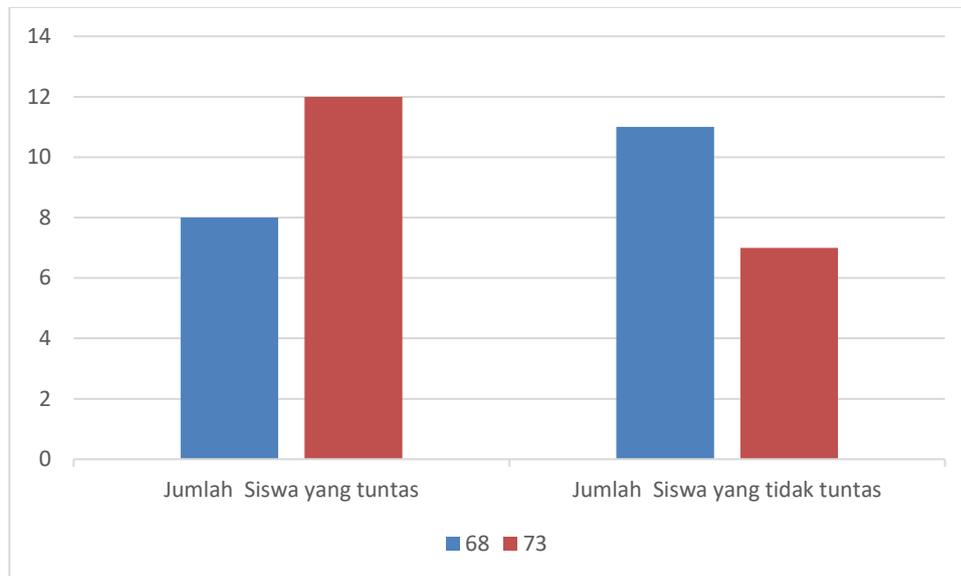
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	73
Ketuntasan klasikal	63 %
Nilai tertinggi	87
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih cukup kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang hanya 12 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (63%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (37%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 73 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 87 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi teladan mulia Asmaul Husna dengan sub materi mengenal lima Asmaul Husna masih cukup rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *kaligrafi* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SD Negeri 4 Luwuk mengalami cukup peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan media *kaligrafi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 68 meningkat menjadi 73 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 8 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 12 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik dari jumlah total 19 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 4) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 5) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 6) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu

kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan media *kaligrafi*, peneliti menjelaskan media *kaligrafi* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain yang akan mereka buat. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Asmaul Husna kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan media *kaligrafi* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari kaligrafi mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari kaligrafi mereka, ada yang sulit

menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa media *kaligrafi* cukup dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	78
Ketuntasan klasikal	89 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	69
Siswa tuntas	17 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang sebanyak 17 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 89, % dengan rata-rata nilai diperoleh 78. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 69. Dengan ini membuktikan bahwasannya media *Kaligrafi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi teladan mulia Asmaul Husna dengan berbagi pada sub materi mengenal lima Asmaul Husna. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya media *kaligrafi* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan media *kaligrafi*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *kaligrafi* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase B SD Negeri 4 Luwuk.

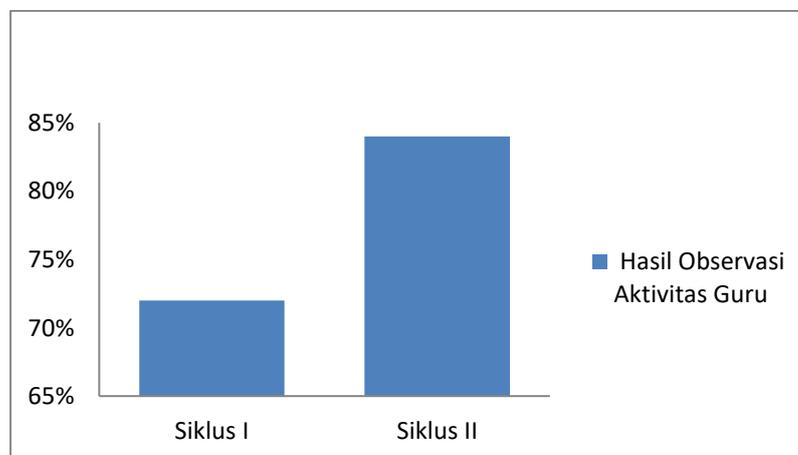
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan media *kaligrafi* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 89 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah

tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

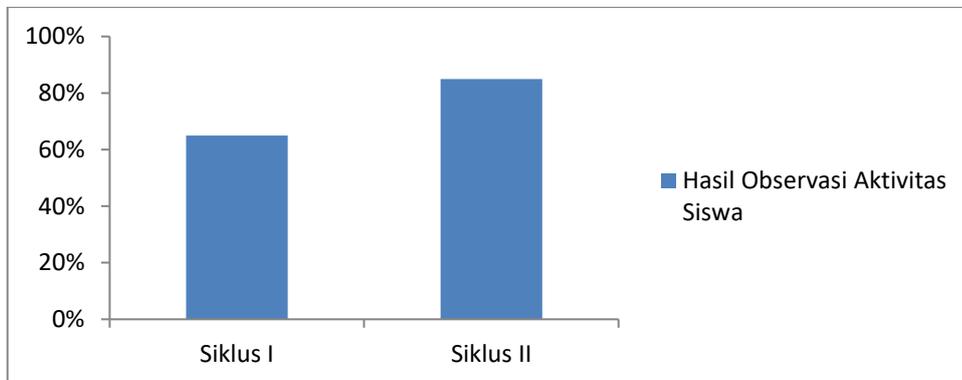
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	68	73	78	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	8	12	17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	11	7	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	42 %	63 %	89 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan media *kaligrafi* pada fase B SD Negeri 4 Luwuk. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan media *kaligrafi*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Asmaul Husna menggunakan media *kaligrafi*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



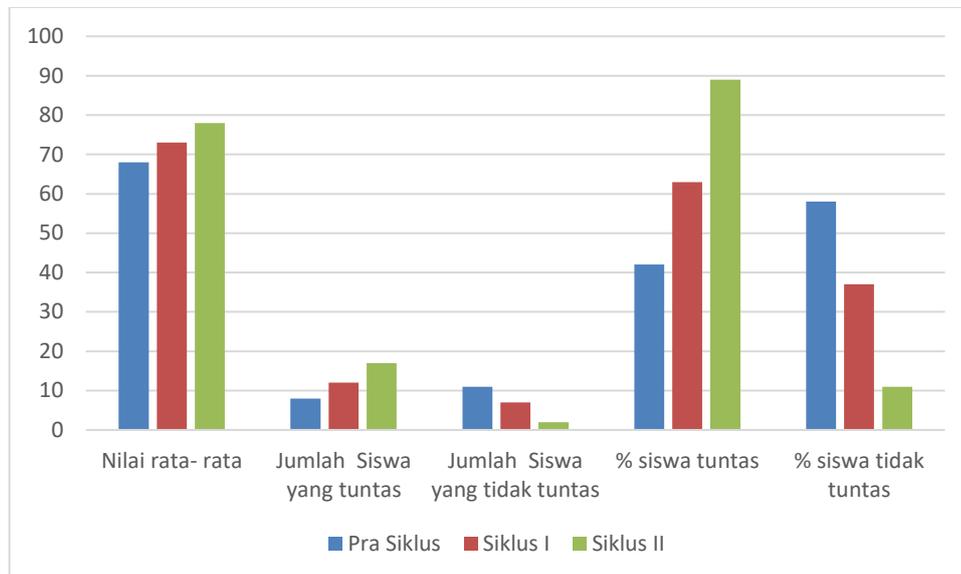
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 17 November 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 78. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 89% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 11%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B SD Negeri 4 Luwuk dengan sub materi mengenal lima Asmaul Husna.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 89%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Muhammad Windra (2019) bahwa dengan media *kaligrafi* yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media *kaligrafi*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian Harissman (2019) menunjukkan bahwa Media *Kaligrafi* yang diterapkan merupakan ekspresi nilai-nilai filosofi ke`taqwa`an, merefleksikan kandungan Al-Qur`an termasuk Asmaul Husna dan memberi suguhan mendalam akan pentingnya kaidah-kaidah untuk membimbing perilaku, sikap serta norma dalam kehidupan sosial. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 78 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 89%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *kaligrafi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan media *kaligrafi*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Kaligrafi* sebagai media yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan media *kaligrafi* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi teladan mulia Asmaul Husna hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 12 siswa (63%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa (89%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 78. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa kaligrafi yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam kaligrafi tersebut. Dengan demikian media *kaligrafi* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan media *kaligrafi* pada materi selain Teladan Mulia Asmaul Husna dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, IQ, *Prestasi Belajar dan EQ (Jurnal Provitae)*, Vol. 2, No. 2, November 2006.
- Akbar Ali, *Kaidah Menulis Dan Karya-karya Master* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).
- Alamin M. dan Achmad Rizal, *Jurnal Semnasteknomedia Online*, (Yogyakarta: Stimik Amikom, 2016).
- Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Media, 2009), cet v.
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto Suharsimi.dkk, *Penetian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS* Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

- Firdaus Andrian, “*Pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB)*,” Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, no. 2 (Juli-Desember 2019): 118-119,.
- Israr C., *Dari Teks Klasik sampai ke Kaligrafi Arab*. Jakarta: Yayasan Masagung, 1985.
- Kurnianto Rido, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas “Edisi Pertama”* Surabaya: Lapis.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo 2010.
- Mujib Abdul; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyasa E., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurkanca Wayan dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Poerbakawatja Soegarda dalam buku Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Salim Afifi Fauzi, *Cara Mengajar KALIGRAFI*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2009), h. 20, cet. Ke-2
- Sidik, F. (2020). Actualizing Jean Piaget’s theory of cognitive development in learning. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(6), 1106-1111.
- Sirojuddin AR D., *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: MULTI KREASI SINGGASANA, 1992.
- Sirojuddin Didin, *Menabur Ombak Kaligrafi Catatan Di Media* Sukabumi: September, 2006.
- Sujana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2010) cet. 15.
- Sujatna Sakim, “*Konsep Nama-nama Allah Menurut Al-Ghazali (Sebuah Tinjauan Semiotik)*,” *Journal Aqidah dan Filsafat Islam*, no. 1 (2018): 68.

Syafaat Aat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Syamsi Hasan Moh., *Asmaul Husna* (Keistimewaan, Khasiat dan Mengamalkannya Surabaya: Amelia, 2015.

Tafsir Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.

Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Zaki Mubarak M., Nailur Rahmawati, Muchlisin Nawawi, “*Asmaul Husna dalam Al- Qur’an*,” *Journal of Arabic Learning and Teaching*, no. 1 (2021): 26.